Vol. 14 No. 1 (2025): Jurnal Akuntansi

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

PENGARUH TEKNOLOGI: TERHADAP AKUNTANSI MODERN DI INDONESIA

Penulis	**Arfah Piliang, Naila Khalisah Putri, Nasihatul Hikmah, Rizki Fitriani Siregar**
Institusi	STIE Mahaputra Riau
Email Korespondensi	nailakhalisahputri@gmail.com

Riwayat Naskah

Diterima 15 Februari 2025

Revisi 15 Maret 2025

Rilis 25 April 2025

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah praktik akuntansi secara signifikan. Teknologi seperti sistem akuntansi berbasis *cloud*, kecerdasan buatan (AI), dan *blockchain* kini memainkan peran utama dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam akuntansi. Sistem berbasis *cloud* memungkinkan akses data keuangan secara *real-time* dan dari berbagai lokasi, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat. AI dan otomatisasi mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses, seperti entri data dan rekonsiliasi. *Blockchain*, di sisi lain, meningkatkan transparansi dan keamanan dengan mencatat setiap transaksi secara permanen dan dapat ditelusuri, yang memudahkan proses audit. Meskipun teknologi ini menawarkan banyak manfaat, tantangan juga muncul, seperti biaya implementasi yang tinggi, ancaman terhadap keamanan data, serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi profesional akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh para profesional akuntansi dalam mengadopsi teknologi, serta bagaimana teknologi ini dapat meningkatkan praktik akuntansi modern dan mendorong efisiensi operasional.

Kata Kunci

Kecerdasan buatan (AI), *Blockchain*, Akuntansi modern, Sistem akuntansi berbasis *cloud*

DOI

http://doi.org/10.37932/ja.v14i1.1009

Abstract

The rapid development of information technology has significantly transformed accounting practices through the implementation of cloud-based systems, artificial intelligence (AI), and blockchain. These technologies enhance efficiency, accuracy, and transparency by enabling real-time data access, reducing human error through automation, and providing permanent transaction traceability for easier auditing. However, the adoption of these tools presents challenges, including high implementation costs, data security risks, and the necessity for continuous professional training. This study explores the benefits and obstacles faced by accounting professionals in integrating these technologies, emphasizing their role in modernizing accounting practices and driving organizational operational efficiency.

Keywords

Artificial intelligence (AI), Blockchain, Modern accounting, Cloud-based accounting systems

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar di berbagai sektor, termasuk akuntansi. Seiring dengan kemajuan teknologi, dunia akuntansi telah mengalami transformasi signifikan, terutama dalam hal efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan data keuangan. Teknologi seperti sistem akuntansi berbasis *cloud*, kecerdasan buatan (AI), dan *blockchain* telah mengubah cara profesional akuntansi menjalankan tugas mereka. Sistem berbasis *cloud*, misalnya, memungkinkan akses data secara *real-time* dari lokasi mana pun, sementara AI dan otomatisasi mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual, meningkatkan efisiensi, dan meminimalkan kesalahan manusia. *Blockchain*, dengan kemampuannya untuk mencatat transaksi secara permanen dan transparan, memberikan lapisan keamanan tambahan dan mempermudah proses audit.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, adopsinya juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti biaya implementasi yang tinggi, ancaman terhadap keamanan data, serta kebutuhan untuk pelatihan yang berkelanjutan bagi para profesional akuntansi. Selain itu, perubahan ini menuntut adanya adaptasi dalam budaya kerja dan proses operasional yang lebih modern dan berbasis teknologi. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak teknologi terhadap praktik akuntansi modern, mengidentifikasi manfaat yang ditawarkan oleh teknologi terbaru, serta tantangan yang dihadapi oleh profesional akuntansi dalam menghadapi era digital ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Literatur dan Teoritis

1. Perkembangan Teknologi dalam Akuntansi

Teknologi telah mengubah banyak aspek dalam praktik akuntansi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengubah cara perusahaan dan profesional akuntansi mengelola dan memproses data keuangan. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang diungkapkan oleh *Albrecht et al. (2019),* yang mengemukakan bahwa teknologi baru memberikan peluang untuk meningkatkan kontrol internal dan pengambilan keputusan yang lebih cepat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional. *Cloud-based accounting systems*, misalnya, memungkinkan pengguna untuk mengakses data dari mana saja dan kapan saja. *Wilmot et al. (2020)* menyebutkan bahwa hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengelolaan laporan keuangan, yang sebelumnya terbatas oleh sistem berbasis server lokal. Peneliti lain, seperti *Kaplan & Norton (2001),* menekankan pentingnya data yang akurat dan tepat waktu dalam mendukung keputusan strategis, yang kini dapat dicapai dengan lebih mudah melalui teknologi berbasis cloud.

2. Kecerdasan Buatan (AI) dalam Akuntansi

Kecerdasan buatan (AI) telah diperkenalkan sebagai salah satu alat utama untuk mempermudah proses akuntansi. Dalam konteks ini, *Davenport & Ronanki (2018)* mengemukakan bahwa AI dapat digunakan untuk menganalisis pola data dan menyarankan tindakan yang optimal. Misalnya, penggunaan AI dalam akuntansi memungkinkan pengelolaan transaksi dan pelaporan yang lebih cepat dan lebih tepat.

3. *Blockchain* dalam Akuntansi

Blockchain sebagai teknologi yang mendasari *cryptocurrency* juga menawarkan potensi yang besar untuk mengubah cara kita memandang transparansi dan keamanan dalam akuntansi. *Tapscott & Tapscott (2016)* dalam bukunya menjelaskan bahwa *blockchain* dapat digunakan untuk merekam dan memverifikasi transaksi secara permanen dan transparan tanpa memerlukan pihak ketiga, yang meningkatkan efisiensi dan keamanan data. Dalam akuntansi, teknologi *blockchain* dapat memungkinkan pelacakan transaksi secara akurat, yang sebelumnya membutuhkan verifikasi manual dalam proses audit. *Zohar & Kogan (2021)* menunjukkan bahwa penerapan *blockchain* dalam akuntansi dapat mengurangi biaya audit dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, karena setiap perubahan dalam data tercatat secara transparan dan tidak dapat dimanipulasi. Penggunaan *smart contracts* juga menjadi salah satu aspek menarik dalam

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

akuntansi modern, yang memungkinkan eksekusi transaksi otomatis setelah kondisi yang telah ditentukan dipenuhi.

4. Tantangan dalam Penerapan Teknologi

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, adopsi teknologi dalam akuntansi juga menghadirkan tantangan. *Sands (2020)* mencatat bahwa biaya awal untuk implementasi teknologi sangat tinggi, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah yang mungkin tidak memiliki anggaran yang cukup untuk berinvestasi dalam perangkat lunak dan pelatihan yang diperlukan. Selain itu, keamanan data menjadi perhatian utama dalam implementasi teknologi baru. *Cummings et al. (2022)* mengingatkan bahwa dengan semakin terhubungnya sistem keuangan perusahaan melalui *cloud* dan *blockchain*, ancaman terhadap keamanan data semakin meningkat. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk terus memperbarui sistem keamanannya dan melibatkan profesional keamanan siber dalam menjaga integritas data. Kebutuhan untuk pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi tantangan, terutama bagi profesional akuntansi yang harus terus mengikuti perkembangan teknologi yang pesat. *Willis & Chan (2019)* menyatakan bahwa kurangnya pemahaman tentang teknologi baru dapat menghambat penerapannya di lapangan, sehingga diperlukan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan akuntan dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal.

5. Implikasi Teoritis

Dalam konteks teoritis, adopsi teknologi dalam akuntansi dapat dilihat melalui lensa teori inovasi teknologi yang dikemukakan oleh *Rogers (2003)*. Dalam bukunya, Rogers menggambarkan adopsi teknologi sebagai suatu proses yang melibatkan penerimaan, penyesuaian, dan penerapan teknologi oleh individu dan organisasi. Proses ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi terhadap manfaat teknologi, kepercayaan terhadap teknologi, dan kemudahan penggunaan.

Selanjutnya, teori teori *Resource-Based View (RBV)* (Soewarno & Tjahjadi, 2020) dapat diterapkan untuk memahami bagaimana teknologi dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Teknologi akuntansi, seperti AI, *blockchain*, dan sistem berbasis *cloud*, dapat dianggap sebagai sumber daya yang memperkuat kapabilitas organisasi dalam mengelola dan menganalisis data keuangan, memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat.

Kesimpulan dari Kajian Literasi dan Teori

Secara keseluruhan, teknologi memiliki potensi besar dalam mengubah praktik akuntansi modern, menawarkan manfaat signifikan dalam hal efisiensi, akurasi, dan transparansi. Namun, adopsi teknologi ini tidak tanpa tantangan, termasuk biaya implementasi yang tinggi, ancaman terhadap keamanan data, dan kebutuhan akan pelatihan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, penerapan teknologi ini dapat meningkatkan kinerja akuntansi dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini. Secara teori, adopsi teknologi dalam akuntansi dapat dijelaskan melalui teori inovasi dan RBV, yang menunjukkan bahwa teknologi baru dapat meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola informasi keuangan, serta memberikan dasar untuk keputusan yang lebih cerdas dan lebih strategis.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dari jurnal, artikel akademik, dan laporan industri. Data yang dikumpulkan mencakup studi kasus implementasi teknologi di perusahaan-perusahaan besar dan wawancara dengan profesional akuntansi di Indonesia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi dalam Akuntansi Modern

1. Sistem Akuntansi *Berbasis Cloud*

Cloud accounting memungkinkan akses data secara *real-time*, kolaborasi yang lebih baik, dan penghematan biaya (Halimah et al., 2024). Dengan sistem ini, perusahaan dapat mengelola keuangan tanpa

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

batasan geografis. Selain itu, penyimpanan data di *cloud* memungkinkan pembaruan perangkat lunak secara otomatis, sehingga memastikan sistem selalu mutakhir dan aman.

2. Kecerdasan Buatan (AI)

AI digunakan untuk menganalisis data, mendeteksi anomali, dan menyederhanakan proses audit (Salsabila & Rahman, 2023). Hal ini membantu meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi risiko human error. AI juga memungkinkan prediksi tren keuangan berdasarkan analisis data historis, yang membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih baik.

3. *Blockchain*

Blockchain memberikan solusi untuk transparansi dan keamanan data dalam akuntansi (Effendi et al., 2024). Teknologi ini memungkinkan pencatatan transaksi yang tidak dapat diubah, sehingga meminimalkan risiko kecurangan. Dalam praktiknya, blockchain dapat digunakan untuk mengotomatisasi kontrak melalui smart contract, yang memastikan transaksi hanya dieksekusi jika semua kondisi telah terpenuhi.

Manfaat Teknologi dalam Akuntansi

1. Efisiensi Waktu

Teknologi telah mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas manual dalam akuntansi. Sebagai contoh, perangkat lunak akuntansi modern seperti *QuickBooks* atau *Xero* dapat mengotomatiskan entri data, menghitung pajak, dan menghasilkan laporan keuangan secara instan (Afifah Rahmadini & Zulkarnain Zulkarnain, 2023). Sistem ini mengintegrasikan data dari berbagai sumber, seperti bank dan sistem pembayaran, sehingga proses rekonsiliasi yang dulu memakan waktu berjam-jam kini bisa dilakukan hanya dalam hitungan menit. Hal ini memungkinkan profesional akuntansi untuk lebih fokus pada tugas yang lebih strategis seperti analisis keuangan dan perencanaan pajak.

2. Akurasi Data

Kesalahan manusia sering kali terjadi dalam proses pencatatan manual, yang bisa berakibat pada laporan yang tidak akurat (Muhammad Fazlan & Zulkarnain Zulkarnain, 2023). Dengan adanya teknologi, terutama perangkat lunak yang dilengkapi dengan kecerdasan buatan (AI**)**, akurasi data meningkat secara signifikan. Misalnya, sistem seperti *Sage Intacct* menggunakan algoritma cerdas untuk memvalidasi data yang dimasukkan dan memberikan peringatan otomatis jika ada ketidaksesuaian atau kesalahan pencatatan. Hal ini mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan memastikan laporan keuangan yang lebih konsisten dan dapat dipercaya (Piliang et al., 2020).

3. Transparansi

Blockchain telah mengubah cara kita melihat keandalan data dalam akuntansi. Teknologi ini mencatat setiap transaksi dalam "blok" yang terhubung satu sama lain, dan setiap perubahan dicatat secara permanen dan transparan (Dashkevich et al., 2024). Sebagai contoh, dalam perusahaan besar atau industri yang melibatkan banyak pihak, seperti sektor logistik atau rantai pasokan, *blockchain* dapat digunakan untuk melacak setiap transaksi dari awal hingga akhir. Setiap pihak terkait dapat melihat riwayat transaksi yang tidak bisa diubah, meningkatkan kepercayaan dan mempermudah proses audit**.** *IBM Blockchain* adalah salah satu contoh platform yang memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan transparansi dalam bisnis.

4. Kemudahan Akses

Dengan adanya *cloud computing,* data keuangan dapat diakses secara fleksibel dari mana saja dan kapan saja, tanpa tergantung pada perangkat tertentu. Sistem berbasis *cloud* seperti *NetSuite* memungkinkan para profesional akuntansi dan pemangku kepentingan untuk mengakses laporan keuangan *real-time*, bahkan saat berada di luar kantor atau saat bepergian (Khanom, 2017). Ini mempercepat pengambilan

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

keputusan karena data yang diperlukan selalu tersedia, mendukung respons yang lebih cepat terhadap perubahan pasar atau kebutuhan bisnis yang mendesak.

5. Penghematan Hebat

Meskipun biaya implementasi teknologi awalnya mungkin cukup tinggi, manfaat jangka panjangnya dapat jauh melebihi biaya tersebut (Fauzi et al., 2022). Otomatisasi yang diterapkan dalam proses-proses rutin, seperti pengelolaan faktur, rekonsiliasi bank, dan pelaporan pajak, mengurangi kebutuhan akan staf administratif tambahan (Curzi & Ferrarini, 2023). Sebagai contoh, perusahaan yang menggunakan sistem otomatisasi dalam rekonsiliasi bank seperti *Expensify* dapat menghemat biaya yang sebelumnya dialokasikan untuk pekerjaan manual. Selain itu, pengurangan kesalahan dalam pengelolaan data juga mengurangi risiko biaya akibat denda atau kesalahan pelaporan. Dalam jangka panjang, teknologi membantu perusahaan mengurangi pengeluaran dan meningkatkan margin keuntungan (Jasmine et al., 2023).

Secara keseluruhan, penerapan teknologi dalam akuntansi bukan hanya membuat proses lebih efisien, tetapi juga memungkinkan bisnis untuk mengelola data keuangan dengan lebih baik, mengurangi biaya operasional, serta mendukung keputusan strategis yang lebih cepat dan berbasis informasi yang akurat.

Tantangan yang Dihadapi

1. Biaya Implementasi

Seperti yang telah disebutkan, biaya implementasi teknologi memang cukup besar, baik untuk perangkat lunak, perangkat keras, maupun biaya operasional lainnya(Piliang & Nuraini, Wirdayani, 2024). Namun, selain itu, banyak perusahaan juga perlu mempertimbangkan biaya pemeliharaan dan pembaruan teknologi secara berkala. Perangkat lunak dan sistem yang digunakan dalam akuntansi, seperti SAP atau Oracle, memerlukan pembaruan perangkat lunak dan *upgrade* sistem yang berkelanjutan untuk memastikan keamanan dan performa yang optimal. Ini bisa menjadi beban tambahan yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, terutama bagi usaha kecil dan menengah dengan anggaran terbatas.

2. Keamanan Data

Ancaman siber terus berkembang, dan keamanan data menjadi isu kritis dalam penerapan teknologi. Selain serangan seperti *ransomware* dan *phishing*, perusahaan juga harus menghadapi risiko pencurian identitas dan kebocoran data sensitif, yang dapat merusak reputasi dan kepercayaan klien (Piliang et al., 2023). Misalnya, jika sistem cloud yang digunakan oleh perusahaan disusupi, informasi keuangan dan data pribadi pelanggan bisa terancam. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan protokol enkripsi, autentikasi multi-faktor, dan *monitoring* secara *real-time* untuk melindungi data yang tersimpan.

3. Kebutuhan Pelatihan

Penggunaan teknologi baru dalam akuntansi tidak hanya memerlukan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga keterampilan baru dari para profesional akuntansi (Bastian, 2024). Pelatihan dan pengembangan keterampilan yang terus-menerus menjadi tantangan besar. Selain itu, dengan banyaknya alat teknologi yang tersedia, memilih alat yang tepat dan memastikan seluruh tim memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara mengoperasikan teknologi tersebut bisa menjadi pekerjaan yang memakan waktu. Perusahaan perlu menyediakan waktu, sumber daya, dan anggaran yang cukup untuk pelatihan bagi staf, serta mengadakan program pembelajaran berkelanjutan.

4. Resistensi terhadap Perubahan

Perubahan sering kali ditanggapi dengan resistensi, terutama dalam budaya organisasi yang sudah mapan. Beberapa karyawan atau manajemen mungkin merasa tidak nyaman dengan teknologi baru karena terbiasa dengan cara tradisional dalam bekerja. Selain itu, ada juga kekhawatiran terkait kehilangan pekerjaan karena otomatisasi. Untuk mengatasi ini, perusahaan perlu melakukan pendekatan yang bijaksana dengan memberikan sosialisasi yang jelas, menjelaskan manfaat teknologi, dan melibatkan seluruh anggota

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

tim dalam proses transisi teknologi. Pendekatan ini dapat membantu meredakan ketakutan dan membangun penerimaan terhadap perubahan. (Kochumadhavan & Gunasekaran, 2024).

5. Ketergantungan pada Teknologi

Penggunaan teknologi dalam akuntansi memang memberikan banyak kemudahan, tetapi ketergantungan yang berlebihan pada sistem bisa menjadi masalah (Curzi & Ferrarini, 2023). Gangguan teknis atau kegagalan sistem dapat menghambat operasi bisnis dan memperlambat proses akuntansi. Misalnya, jika sistem *cloud* yang digunakan mengalami *downtime* atau kesalahan teknis lainnya, perusahaan bisa kehilangan akses terhadap data keuangan yang penting, sehingga dapat menunda proses pengambilan keputusan atau mempengaruhi kredibilitas perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki rencana cadangan dan sistem pemulihan bencana untuk memastikan kelangsungan operasional meskipun terjadi gangguan teknologi.

6. Keterbatasan Teknologi untuk Bisnis Kecil

Banyak teknologi canggih yang tersedia mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan atau anggaran bisnis kecil dan menengah (UKM) (Kochumadhavan & Gunasekaran, 2024). Meskipun banyak sistem berbasis cloud yang menawarkan solusi dengan biaya yang lebih terjangkau, implementasi teknologi tingkat lanjut seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) atau *Artificial Intelligence* (AI) masih dianggap terlalu mahal bagi beberapa UKM. Dengan keterbatasan anggaran, UKM mungkin kesulitan untuk berinvestasi dalam teknologi yang dapat memberikan manfaat maksimal. Oleh karena itu, penting bagi bisnis kecil untuk memilih teknologi yang dapat berkembang bersama bisnis mereka tanpa mengorbankan biaya operasional (Muhammad Fazlan & Zulkarnain Zulkarnain, 2023).

7. Interoperabilitas Sistem

Penerapan berbagai teknologi dalam akuntansi sering kali melibatkan berbagai sistem dan perangkat lunak dari penyedia yang berbeda. Tantangan muncul ketika sistem-sistem tersebut tidak dapat berintegrasi dengan lancar satu sama lain. Misalnya, perangkat lunak akuntansi yang digunakan tidak dapat terhubung dengan sistem lain seperti sistem pengelolaan inventaris atau sistem HR, yang dapat menghambat aliran data yang mulus dan memperlambat proses. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memilih perangkat lunak yang menawarkan kemampuan integrasi yang baik atau memastikan ada solusi *middleware* yang dapat menyatukan sistem yang berbeda.

Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini, perusahaan dapat lebih siap untuk memanfaatkan potensi teknologi dalam akuntansi dan memperoleh manfaat maksimal dari transformasi digital tersebut.

V. KESIMPULAN

Pengaruh teknologi terhadap akuntansi modern sangat signifikan, mengubah cara akuntan melakukan pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan. Teknologi memungkinkan otomatisasi berbagai tugas manual yang sebelumnya memakan waktu, seperti pencatatan transaksi dan pengolahan data, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi. Selain itu, teknologi juga memungkinkan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan dan dapat diakses secara *real-time*, memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat dan berbasis data yang akurat.

Dalam konteks akuntansi modern, teknologi seperti perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud*, sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), dan penggunaan kecerdasan buatan (AI) membantu dalam analisis prediktif dan pengelolaan risiko. Penggunaan teknologi ini juga memudahkan kolaborasi antar tim dan *stakeholder* yang berbeda dengan memanfaatkan platform berbasis cloud yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Namun, meskipun teknologi membawa kemajuan besar, akuntan tetap menghadapi tantangan terkait dengan adaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat, biaya implementasi yang tinggi, serta perlunya perlindungan data yang lebih ketat di tengah ancaman keamanan siber yang semakin berkembang. Oleh karena itu, penting bagi para profesional akuntansi untuk terus meningkatkan keterampilan teknis mereka,

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

agar dapat menghadapi tantangan tersebut dan memanfaatkan potensi teknologi untuk memperkuat praktik akuntansi modern.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Afifah Rahmadini, & Zulkarnain Zulkarnain. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(4), 20–27. https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.233

Bastian, E. (2024). *performance : Evidence from startup companies in Indonesia " Effect of learning culture and management control system on innovation performance : Evidence from startup companies in Indonesia*. https://doi.org/10.21511/ppm.22(3).2024.20

Curzi, Y., & Ferrarini, F. (2023). High-performance work systems and firm innovation: the moderating role of digital technology and employee participation. Evidence from Europe. *Management Research Review*, *47*(13), 51–67. https://doi.org/10.1108/MRR-11-2022-0751

Dashkevich, N., Counsell, S., & Destefanis, G. (2024). Blockchain Financial Statements: Innovating Financial Reporting, Accounting, and Liquidity Management. *Future Internet*, *16*(7). https://doi.org/10.3390/fi16070244

Effendi, M., Kholilah, U., Azizah, L., & ... (2024). Akuntansi Dan Teknologi: Bagaimana Perubahan Teknologi Mempengaruhi Pekerjaan Akuntan: Indonesia. *Jurnal Ilmiah ...*, *2*(6), 902–912. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/1728%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/1728/1579

Fauzi, E., Visar Sinatrya, M., Daru Ramdhani, N., Ramadhan, R., & Muhammad Rasid Safari, Z. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *7*(2), 189–197. https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6877

Halimah, S. N., Zuroida, A., & Djasuli, M. (2024). Literatur Review: Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Akuntansi Modern. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, *4*(2), 20–29. https://doi.org/10.30598/arujournalvol4iss2pp20-29

Jasmine, A., Hasan, I., Siagian, Y. M., Halal, K., & Beli, M. (2023). *PEOPLE CONCERN WITH TECHNOLOGY TERHADAP INTENTION TO USE MOBILE BANKING ARTIFICIAL*. *7*(4), 557–572.

Khanom, T. (2017). Cloud Accounting: A Theoretical Overview. *IOSR Journal of Business and Management*, *19*(06), 31–38. https://doi.org/10.9790/487x-1906053138

Kochumadhavan, S., & Gunasekaran, H. K. (2024). "Role of learning organizations in business excellence in information technology companies." *Problems and Perspectives in Management*, *22*(1), 33–40. https://doi.org/10.21511/ppm.22(1).2024.04

Muhammad Fazlan, & Zulkarnain Zulkarnain. (2023). The Impact of Information Technology (IT) on Modern Accounting Systems. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(4), 75–81. https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.242

Piliang, A., Kirmizi, & Basri, Y. M. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia (Arfah Piliang, Kirmizi & Yesi Mutia Basri). *Jurnal Akuntansi*, *9*(1), 1–13.

Piliang, A., Meutia, Bastian, E., & Muchlish, M. (2023). Use of Enabling Levers and Constraining Levers to Radical Innovation: Intervention of Knowledge Sharing and Technological Turbulence. *Journal of Law and Sustainable Development*, *11*(12), e2302. https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2302

Piliang, A., & Nuraini, Wirdayani, T. (2024). *DAMPAK BUDAYA ORGANISASI, BERBAGI PENGETAHUAN DAN TURBULENSI TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN PERFORMANCE: INDUSTRI KREATIF DI INDONESIA*.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

e-ISSN: 2716-3849 | p-ISSN: 2301-4075

Salsabila, D. P., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Bidang Akuntansi Pada Perusahaan Swasta. *Konferensi Nasional*, 209–214.

Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Mediating effect of strategy on competitive pressure, stakeholder pressure and strategic performance management (SPM): evidence from HEIs in Indonesia. *Benchmarking*, *27*(6), 1743–1764. https://doi.org/10.1108/BIJ-06-2019-0292

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License